

**IMPROVE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS  
OF ROUGH THROUGH BASKETBALL GAME KB  
HARAPAN BANGSA IN DESA PANTAI CERMIN  
DISTRICT KAMPAR**

**Herli Marlina, Tri Umari, Enda Puspitasari**

herlimarlinafkipur@gmail.com (082387818705), triumari2@gmail.com, endapuspitasaki@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract :** *This study aims to improve the gross motor skills of children aged 4-5 years through ball game basketdi KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin Kampar regency. Research carried out directly in KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin. Subject Research is a group A1 KB Harapan Bangsa 4-5 year age child who numbered 13 consists of six men and seven women in the second half of April Year 2016. The experiment was conducted in two cycles, each cycle consisting of three sessions covering planning, implementation, observation and reflection. This study collected data using observation and statistically analyzed descriptively so that the initial data values obtained 40.87% karegori starting to develop, in the first cycle values obtained an average of 51.04% and the second cycle values obtained an average of 76.76% a category is growing very nice. Shows that use of the game of basketball can improve gross motor skills of children.*

**Keywords:** *Basketball Games, Kids Gross Motor.*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLA BASKET  
DI KB HARAPAN BANGSA DESA PANTAI CERMIN  
KABUPATEN KAMPAR**

**Herli Marlina, Tri Umari, Enda Puspitasari**

herlimarlinafkipur@gmail.com (082387818705), triumari2@gmail.com, endapuspitasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan bola basket di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan langsung di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin. Subjek Penelitian adalah Kelompok A1 KB Harapan Bangsa usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan pada semester dua bulan April Tahun 2016. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan dianalisis secara statistik deskriptif sehingga pada data awal diperoleh nilai 40.87% kategori mulai berkembang, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 51.04 % dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.76% kategori berkembang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

**Kata Kunci** : Permainan bola basket, Motorik kasar Anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Senada dengan pernyataan di atas, Masitoh dkk (2005) berpendapat bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh aspek perkembangan sudah nampak walaupun belum sempurna, sehingga pada masa perkembangan ini sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*).

Pada masa kanak-kanak, seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orang tua maupun guru pada saat di sekolah. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus secara proporsional adalah perkembangan fisik motorik khususnya pada bidang pengembangan motorik kasar. Kemampuan dan keterampilan motorik kasar perlu mendapatkan perhatian yang seksama, karena pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak perlu menerima berbagai macam rangsangan dari orang tua ataupun guru. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang artinya juga akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Desmita (2007) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh seperti berjalan dan melompat. Kemampuan motorik kasar pada anak Taman Kanak-Kanak sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas fisik yang memerlukan energi yang tinggi. Energi tersebut digunakan oleh anak pada masa itu untuk meningkatkan dan melatih keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau menendangnya. Pendapat ini sesuai dengan Permendiknas nomor. 58 tahun 2009 bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun tingkat pencapaian perkembangannya diantaranya yaitu melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, menendang sesuatu secara terarah.

Di Taman Kanak-Kanak pada dasarnya sangat identik dengan kegiatan pembelajaran melalui bermain, sehingga pemberian rangsangan hendaknya juga dilakukan melalui proses pembelajaran yang di rancang dengan menggunakan permainan agar dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi anak usia dini. Program pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru. Hal ini lebih dikarenakan anak usia dini belum memahami bahwa pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini (Sumantri, 2005).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah dengan menggunakan alat bantu permainan Bola Basket. Pemilihan alat bantu permainan Bola Basket untuk anak-anak dilakukan karena

permainan Bola Basket dinilai mampu melatih kemampuan motorik kasar anak diantaranya adalah ketepatan, terarah dan terkoordinasi, disamping itu permainan tersebut mempunyai keunggulan seperti: mudah dilakukan oleh anak-anak karena menggunakan alat permainan yang sudah disesuaikan dengan kondisi pemain, aturan permainan dibuat sederhana agar anak dapat memahaminya, pembelajaran dengan menggunakan permainan Bola Basket ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung dan dapat melibatkan anak dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan suatu permainan yang menyenangkan Anak diajak untuk melalui berbagai aturan permainan yang ada sehingga anak akan dapat merasakan manfaat dan kebermaknaan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya. Menurut Imam Sodikum (1992) permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang melatih gerak dasar anak, karena dalam permainan bola basket menggunakan teknik melempar, menangkap, berjalan, berlari dan melompat yang merupakan gerak dasar anak. Permainan bola basket merupakan permainan yang memacu anak untuk bergerak teratur, semua otot-otot bergerak, organ tubuh bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa, pada waktu kegiatan pembelajaran bermain ditemukan beberapa gejala atau fenomenapada anak yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar yang masih rendah seperti : 1) anak belum dapat menangkap bola secara tepat sehingga bola sering terjatuh. 2) terdapat berberapa anak yang kurang mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, seperti ketika anak melakukan kegiatan berlari dan melompat anak sering terjatuh. 3) terdapat beberapa anak belum dapat melempar dan menendang bola secara terarah, seperti pada waktu kegiatan bermain melempar bola dan menendang tidak terarah pada tujuan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang : “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Basket di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin Kabupaten Kampar.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di KB Harapan Bangsa Usia 4-5 Tahun Desa Pantai Cermin kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan 1 bulan yang meliputi 2 siklus. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelompok A1 yang berjumlah 13 anak,7 orang anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan April 2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut imas Kurniasih S.Pd dan berlin (2014) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kausatik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Instrumen pengmpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi .Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data . Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantatif yang dapat dianalisis secara statistic deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada setiap siklus. Penelitian ini menggunakan 2 siklus tiap-tiap

siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi: Aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran, dengan kategori baik, cukup dan kurang.

**Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Anak**

Interval	Kategori
76% - 100%	Tergolong baik sekali (B)
56% - 75%	Tergolong baik (C)
< 55%	Tergolong kurang (K)

Sumber : Data penelitian 2016

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak

**Tabel 2 Interval dan Kategori Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Anak**

Interval	Kategori
>76%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
56% - 75%	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
26% - 55%	MB (Mulai Berkembang)
<25%	BB (Belum Berkembang)

Sumber : Zainal Aqib (2007)

### Indikator Keberhasilan

Pengukuran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola basket anak usia 4-5 tahun di KB Harapan bangsa desa pantai Cermin Kabupaten Kampar. Pengukuran aktifitas selama kegiatan pembelajaran menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Presentase Peningkatan
Posrate	= Nilai Sesudah Diberikan Tindakan
Basrate	= Nilai Sebelum tindakan
100%	= Bilangan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika didalam kegiatan bermain bola basket sebanyak 76% anak dari seluruh jumlah sampel penelitian mengalami peningkatan pada kemampuan motorik kasarnya, namun sebaliknya jika peningkatan kemampuan motorik kasar kurang dari seluruh jumlah sampel penelitian artinya peneliti dikatakan belum berhasil.

Apabila diketahui hasil akhir kemampuan anak, maka peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dapat dikategorikan sebagai berikut, Zainal Aqip (2007).

**Tabel 3. Interval dan Kategori Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Anak**

Interval	Kategori
>76%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
56% - 75%	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
26% - 55%	MB (Mulai Berkembang)
<25%	BB (Belum Berkembang)

Penelitian ini dikatakan berhasil jika didalam kegiatan bermain bola basket sebanyak 76% anak dari seluruh jumlah sampel penelitian mengalami peningkatan pada kemampuan motorik kasarnya, namun sebaliknya jika peningkatan kemampuan motorik kasar kurang dari seluruh jumlah sampel penelitian artinya peneliti dikatakan belum berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Anak Didik

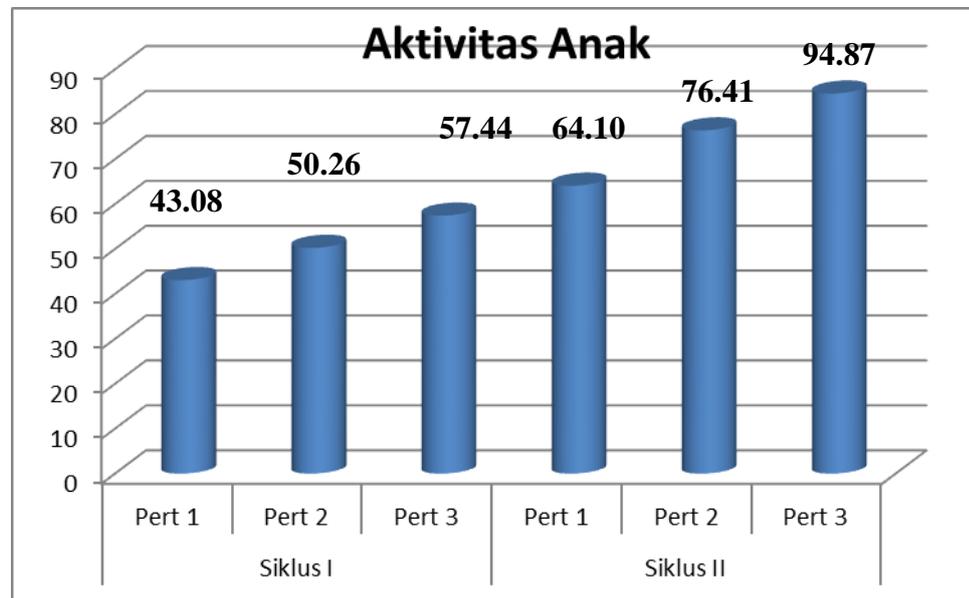
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan aktivitas anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 secara keseluruhan, setelah dilakukan penerapan permainan bola basket, aktivitas anak dalam permainan terus meningkat dari siklus kesiklus.

**Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II**

No	Aktifitas Yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
		Pert I	Pert 2	Pert 3	Pert I	Pert 2	Pert 3
1	Anak mendengarkan guru ketika memberikan arahan belum bermain bola basket.	43.59	51.28	51.28	53.85	66.67	89.74
2	Anak mendengarkan guru ketika menjelaskan cara bermain bola basket.	38.46	48.72	53.85	56.41	69.23	94.87
3	Anak memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan cara permainan bola basket.	46.15	53.85	64.10	76.92	87.18	97.44
4	Anak mendengarkan tata tertib permainan bola basket	38.46	41.03	56.41	64.10	69.23	94.87
5	Anak menyelesaikan permainan bola basket.	48.72	56.41	61.54	69.23	89.74	97.44
Jumlah		215. 38	251. 29	287. 18	320.51	382.05	471.36
Persentase (%)		43.08	50.26	57.44	64.10	76.41	94.87
Kriteria		.K	K	C	C	B	B

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Peningkatan aktivitas anak dalam proses permainan bola basket selama 2 siklus penelitian tindakan kelas juga dapat dilihat jelas terlihat pada grafik 1



Grafik 1 Aktivitas Anak didik

Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan aktivitas anak sebesar 27.18%. Pada siklus II, Anak sudah menyelesaikan permainan bola basket dan anak mau memperhatikan guru mendemonstrasikan permainan bola basket.

### Aktivitas Guru

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dalam menerapkan permainan bola basket terus mengalami kemajuan dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 4. Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Aktifitas Yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
		Pert I	Pert 2	Pert 3	Pert I	Pert 2	Pert 3
1	Guru memberikan arahan kepada anak sebelum bermain bola basket	1	2	2	2	3	3
2	Guru menjelaskan cara permainan bola basket kepada anak	1	1	2	2	2	2
3	Guru mendemonstrasikan cara permainan bola basket kepada anak	2	2	2	3	3	3
4	Guru menjelaskan tata tertib permainan bola basket	1	1	2	2	2	3
5	Guru memotivasi anak supaya senang dalam permainan bola basket dan menyelesaikan permainan bola basket	2	2	2	2	2	3
Jumlah		7	8	10	11	12	14
Rata-rata		1.4	1.6	2	2.2	2.14	2.8
Persentase (%)		46.67	53.33	66.67	73.33	80.00	93.33
Kriteria		Kurang	kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Pada siklus II Aktivitas Secara keseluruhan aktivitas guru dalam permainan bola basket mengalami peningkatan. hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 persentase rata-rata sebesar 46.67% dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 53.33% dengan kriteria kurang, pada pertemuan 3 meningkat menjadi 66.67% dengan kriteria cukup, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 73.33% dengan kriteria cukup, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 80.00% dengan kriteria Baik dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 3 menjadi 93.33%.

### **Kemampuan Motorik Kasar Anak**

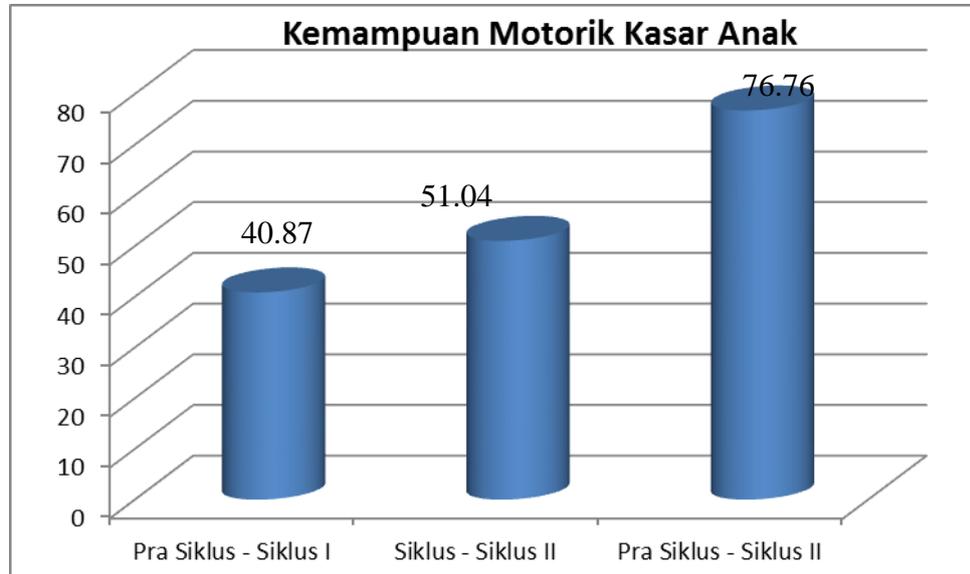
Kemampuan Motorik Kasar anak mengalami peningkatan yakni dari data awal diperoleh nilai rata-rata 40.87% meningkat pada siklus I menjadi 51.04% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 76.76% .

**Tabel 5 Kemampuan Motorik kasar Anak Pra Siklus, Siklus I dan II**

No	Indikator	Data awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	%	Rat-rata	%	Rat-rata
1	Anak dapat dapat menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang. Dsb	22	42.31	61.54	53.21	84.62	80.13
2	Anak dapat melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	22	42.31	51.92	50.00	84.62	74.36
3	Anak dapat melakukan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi	21	40.38	63.46	54.92	90.38	81.41
4	Anak dapat melempar sesuatu secara terarah	18	34.62	53.85	48.72	80.77	70.51
5	Anak dapat menangkap sesuatu secara tepat	21	40.38	53.85	46.79	82.69	73.46
6	Anak dapat melakukan gerakan antisipasi	22	42.31	59.62	52.56	86.54	73.72
7	Anak dapat menendang sesuatu secara terarah	19	36.54	59.62	53.21	92.31	79.49
8	Anak dapat memanfaatkan alat permainan diluar kelas	20	38.46	61.54	52.56	92.31	80.13
Jumlah		165	317.31	465.40	411.97	694.24	641.14
Rata-rata kriteria		12.7	39.66	58.17	51.04	86.78	76.76
			MB	BSH	MB	BSB	BSB

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Untuk lebih jelas hasil kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan bola basket mengalami peningkatan mulai dari data awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 2 Kemampuan Motorik Kasar Anak

### Pengujian Hipotesis

1. Dari hasil observasi observasi Perkembangan aspek yang diamati sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 39.66% dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 51.04% setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 28.69 dari sebelum siklus kesiklus I. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{51.04 - 40.87}{40.87} \times 100\% \\
 &= \frac{10.17}{40.87} \times 100\% \\
 &= 0.2488 \times 100\% \\
 &= 24.88\%
 \end{aligned}$$

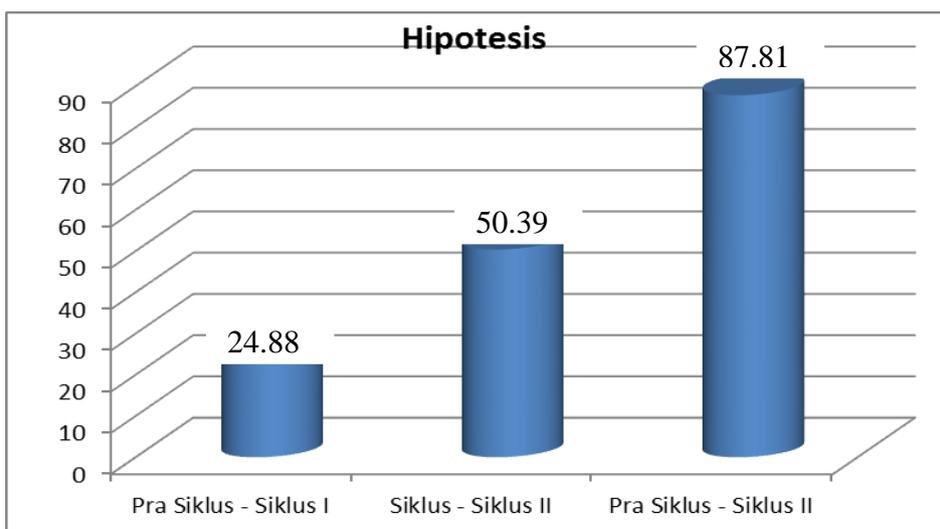
2. Dari hasil observasi Perkembangan aspek yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 51.04 dan pada siklus II tersapat nilai rata-rata 72.35% Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 41.75% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{76.76 - 51.04}{51.04} \times 100\% \\
 &= \frac{25.72}{51.04} \times 100\% \\
 &= 0.5039 \times 100\% \\
 &= 50.39\%
 \end{aligned}$$

3. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 39.66% dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 72.35% Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 82.43% dari awal siklus ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{76.76 - 40.87}{40.87} \times 100\% \\
 &= \frac{35.89}{40.87} \times 100\% \\
 &= 0.8781 \times 100\% \\
 &= 87.81\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dari Pra siklus sampai Siklus II dengan persentase sebesar 87.81%. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dari Pra siklus-Siklus I, Siklus I-Siklus II dan dari Pra siklus-Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Hipotesis kemampuan morik kasar pada anak Pra siklus-siklus I, SiklusI- siklus II, dan dari Pra siklus- Siklus II.

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa target keberhasilan dalam permainan bola basket sudah tercapai, oleh karna itu melalui penelitian ini secara meyakinkan bahwa melalui permainan bola basket telah nyata dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin kabupaten Kampar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan melalui permainan bola basket mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Sebagaimana kemampuan motorik kasar pada anak sebelum penerapan permainan bola basket tergolong mulai berkembang (MB) yakni hanya mencapai persentasi 40.87 namun meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I diperoleh nilai sebesar 51.04% dengan kriteri Mulai berkembang (MB) pada siklus II diperoleh nilai 76.76 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Cara meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Yakni dengan menggunakan 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan sehingga secara keseluruhan penerapan permainan bola basket diterapkan selama 6 kali pertemuan.
3. Besarnya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di KB Harapan Bangsa Desa Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 24.88%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 50.39%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari data awal ke siklus II adalah sebesar 87.81% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Ada beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

Bagi Guru

1. Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar anak , hendaknya guru mempersiapkan segala keperluan dengan matang.
2. Melaksanakan kegiatan permainan bola basket secara rutin agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

Bagi Kepala Sekolah.

1. Kepala sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan permainan bola basket, agar anak terbiasa dalam menggerakkan motorik kasarnya.
2. Menyediakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas atau kegiatan bermain bola basket seperti lapangan tempat bermain, alat permainan yang cukup, dan lain-lain.
3. Penerapan permainan bola basket dipakai sebagai referensi bagi peneliti yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak selain motorik kasar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai kemampuan motorik kasar yang lebih menarik bagi anak.
2. Penerapan permainan bola basket dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak selain motorik kasar..

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Depdiknas. 2008. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat. Jakarta.

Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Ginjar Asmasubrata. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Dafa Publishing. Surabaya.

Strickland, Robert. 1999. *Bola Basket*. (Terjemahan: Eri Desmarini Nasution). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yudha M. Saputra 2010. *Modul mata kuliah perkembangan dan belajar motork. : universitas pendidikan Indonesia*. Bandung.

Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kata pena.

Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak- Kanak*. Departemen Pendidikan Nasiona. Jakarta.

Novan Ardy Wiyani 2014 *psikologi perkembangan anak usia dini*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rita Kurnia. 2013. *Bermain dan permainan anak usia dini*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Pekanbaru.

Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.

Susilo, Herawati, Husnul Chotimah & Yuyun Dwita. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia. Malang.

Yudha Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* Depdiknas. Jakarta.

Zainal Aqib. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Yrama Widya. Bandung.